

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEFISIT ANGGARAN INDONESIA TAHUN 1998-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

SISKA FEBRI ASTUTI

B300170112

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEFISIT
ANGGARAN INDONESIA TAHUN 1998-2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SISKA FEBRI ASTUTI

B300170112

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagyo., M.Ec

NIK. 929

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEFISIT
ANGGARAN INDONESIA TAHUN 1998-2019

Oleh:

SISKA FEBRI ASTUTI

B300170112

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji


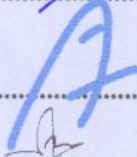

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 13 Februari 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec
(Ketua Dewan Penguji)  (.....)
2. Dr. Didit Purnomo, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)  (.....)
3. Eni Setyowati, S.E. M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)  (.....)

Mengetahui

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



Dr. Syamsudin, M.M

NIK/NIP 19570217 1986 031 001

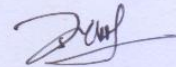
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Februari 2021

Penulis



SISKA FEBRI ASTUTI
B300170112

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI DEFISIT ANGGARAN INDONESIA TAHUN 1998-2020

Abstrak

Objek penelitian ini adalah defisit anggaran Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, utang luar negeri dan utang dalam negeri terhadap defisit anggaran Indonesia. Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 1998-2019 yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik dan *World Bank*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi berganda dengan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa nilai tukar dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran, sedangkan suku bunga dan utang dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran Indonesia.

Kata Kunci: defisit anggaran, nilai tukar, suku bunga, utang luar negeri, utang dalam negeri

Abstract

The object of this research is Indonesia's budget deficit. This study aims to analyze the effect of exchange rates, interest rates, foreign debt, and domestic debt on Indonesia's budget deficit. The data used are time-series data from 1998-2019 published by the Ministry of Finance, the Central Bureau of Statistics, and the World Bank. The analytical method used in this research is multiple regression analysis tools with the Ordinary Least Square (OLS) method approach. Based on the results of this research, it is concluded that the exchange rate and foreign debt have a significant effect on the budget deficit, while interest rates and domestic debt do not have a significant effect on Indonesia's budget deficit.

Keywords: budget deficit, exchange rate, interest rate, external debt, domestic debt

1. PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan instrumen kebijakan fiskal yang dibuat oleh pemerintah, yang berisi daftar sistematis dan terperinci yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran negara selama satu periode anggaran. Selama perjalanan rezim orde baru hingga saat ini pemerintah Indonesia selalu mengimplementasikan kebijakan fiskal ekspansif, yaitu suatu kebijakan dimana terjadinya peningkatan belanja negara yang tidak diikuti dengan peningkatan penerimaan pajak sebagai sumber utama keuangan

negara. Hal inilah yang menyebabkan anggaran negara selalu mengalami defisit, sebab pengeluaran negara lebih besar dari penerimaan negara. Biasanya defisit anggaran ditempuh bila pemerintah ingin menstimulus pertumbuhan ekonomi pada saat perekonomian dalam keadaan resesi.

Menurut Suharno (2008), terjadinya defisit anggaran dapat disebabkan oleh pengeluaran akibat krisis, pengeluaran karena inflasi, melemahnya nilai tukar, realisasi yang menyimpang dari rencana, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Terjadinya defisit anggaran tersebut dapat ditutup dengan melakukan pinjaman utang dalam negeri dan utang luar negeri. dengan adanya pinjaman utang dari dalam negeri dan luar negeri tersebut diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Tetapi utang tersebut dapat menimbulkan masalah juga, karena baik utang dalam negeri maupun utang luar negeri memerlukan pengembalian yang tentunya akan dapat mengurangi berbagai sumber keuangan negara (Rahman & Gemilang, 2017).

Selain pengeluaran akibat krisis, pengeluaran karena inflasi, melemahnya nilai tukar, pemerataan pendapatan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, Satrianto (2015) juga mengatakan terdapat faktor spesifik yang dapat menyebabkan defisit anggaran disuatu negara, diantaranya yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi defisit anggaran ketika pemerintah melakukan pembiayaan utang dalam negeri melalui Surat Berharga Negara (SBN), baik berupa SUN maupun SBSN. Apabila terjadi peningkatan tingkat suku bunga, pembayaran bunga pinjaman terhadap SBN yang diterbitkan juga akan meningkat, hal ini dapat menyebabkan beban anggaran negara bertambah.

Nilai tukar rupiah sebagai salah satu indikator ekonomi makro sangat berhubungan dengan besaran APBN. Asumsi nilai tukar rupiah berhubungan dengan banyaknya transaksi dalam APBN yang terkait dengan mata uang asing, seperti penerimaan pinjaman dan pembayaran utang luar negeri. Dengan demikian variabel ekonomi makro tersebut sangat menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran negara serta besarnya pembiayaan anggaran negara.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian ini akan mengamati pengaruh nilai tukar, suku bunga, utang luar negeri dan utang dalam negeri terhadap defisit anggaran Indonesia periode 1998-2019.

2. METODE

2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dari tahun 1998-2019. Penelitian ini menggunakan data defisit anggaran Indonesia, nilai tukar, suku bunga, utang luar negeri dan utang dalam negeri. Sumber data diperoleh dari beberapa instansi seperti Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan *World Bank*.

2.2. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model analisis dalam penelitian ini memodifikasi jurnal “Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri Di Indonesia” yang ditulis Alpon Satrianto (2015), Serta jurnal “Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran Di Indonesia” yang ditulis Daryono Soebagiyo (2012), yang dinyatakan sebagai berikut:

$$DA_t = \beta_0 + \beta_1 \log KURS_t + \beta_2 BIRATE_t + \beta_3 \log ULN_t + \beta_4 \log UdN_t + \varepsilon_t$$

di mana :

$KURS_t$ = nilai tukar rupiah (rupiah per US\$)

$BIRATE_t$ = suku bunga (persen)

ULN_t = utang luar negeri (juta US\$)

UdN_t = utang dalam negeri (triliun rupiah)

ε_t = error term (faktor kesalahan)

β_0 = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = koefisien regresi variabel independen

t = tahun ke t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil regresi, maka diperoleh hasil estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\bar{D}\bar{A}_t = 4214617 - 217998 \log KURS_t + 460,33 BIRATE_t - 181576 \log ULN_t - 15926 \log UDN_t$		
	(0,052) ***	(0,898)
		(0,0009) **
	(0,724)	
$R^2 = 0,946$; DW-Stat. = 1,826; F-Stat. = 74,166; Prob. F-Stat. = 0,000		
Uji Diagnosis		
(1) Multikolinieritas (VIF)		
$\log KURS = 7,404$; $BIRATE = 11,651$; $\log ULN = 6,524$; $\log UDN = 28,312$		
(2) Normalitas		
JB(2) = 2,639; Prob. JB(2) = 0,267		
(3) Otokorelasi		
$\chi^2(3) = 0,768$; Prob. $\chi^2(3) = 0,857$		
(4) Heteroskedastisitas		
$\chi^2(13) = 12,247$; Prob. $\chi^2(13) = 0,507$		
(5) Linieritas		
F(1,16) = 0,899; Prob. F(1,16) = 0,357		

Sumber: BPS, World Bank, Kemenku, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*pvalue*) t-statistik.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1 Uji Multikolinieritas

Hasil pengolahan uji multikolinieritas (VIF) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas (VIF)

Variabel	VIF	Keterangan
log Kurs	7,404	$7,404 < 10$, tidak terdapat masalah multikolinieritas
BIRATE	11,651	$11,651 > 10$, terdapat masalah multikolinieritas
log ULN	6,524	$6,524 < 10$, tidak terdapat masalah multikolinieritas
log UDN	28,312	$28,312 > 10$, terdapat masalah multikolinieritas

Sumber: Eviews (Diolah)

3.2.2 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual yang digunakan adalah uji *Jarque Bera* (JB). H_0 uji JB adalah residual terdistribusi normal dan H_A -nya adalah residual terdistribusi tidak normal. H_0 diterima apabila signifikansi *Jarque Bera* $> \alpha$. Dari tabel 1 terlihat signifikansi uji *Jarque Bera* $0,267 > 0,05$, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan residual terdistribusi normal.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang digunakan adalah uji *Breusch Godfrey* (BG). H_0 uji *Breusch Godfrey* tidak terdapat masalah otokorelasi dan H_A -nya adalah terdapat masalah otokorelasi. H_0 ditolak apabila signifikansi *Breusch Godfrey* $< \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Breusch Godfrey* $> \alpha$. Dari tabel 1 terlihat bahwa signifikansi χ^2 uji *Breusch Godfrey* sebesar $0,857 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *White*. H_0 uji *White* tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 ditolak apabila signifikansi χ^2 uji *White* $< \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *White* $> \alpha$. dari Tabel 1 terlihat bahwa signifikansi χ^2 uji *White* sebesar $0,507 > 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.2.5 Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model yang digunakan adalah uji *Ramsey Reset*. H_0 uji *Ramsey Reset* model yang digunakan linier dan H_A -nya model yang digunakan tidak linier. H_0 ditolak apabila signifikansi *Ramsey Reset* $< \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi *Ramsey Reset* $> \alpha$. Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikansi F uji *Ramsey Reset* sebesar $0,357 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga kesimpulannya model linier.

3.3 Uji Keباikan Model

3.3.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji eksistensi model dilakukan dengan cara ringkas uji F. H_0 uji F model yang dipakai tidak eksis dan H_A -nya model yang dipakai eksis. H_0 ditolak apabila signifikansi statistik $F < \alpha$, H_0 diterima apabila signifikansi statistik $F > \alpha$. Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikansi statistik F sebesar 0,000000 ($\leq 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis.

3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi regresi menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.945802 yang berarti bahwa 94,58% variasi dari variabel defisit anggaran dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel nilai tukar, suku bunga, utang luar negeri dan utang dalam negeri. Sedangkan sisanya 5,42% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

3.3.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh atau *t-test* digunakan untuk mengetahui apakah variabel penjelas (independent) secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji validitas pengaruh dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Prob t	Kriteria	Kesimpulan
logKURS	0,0520	$\leq 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
BIRATE	0,8984	$> 0,10$	Tidak Berpengaruh Signifikan
logULN	0,0009	$\leq 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
logUDN	0,7242	$> 0,10$	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Eviews (Diolah)

Data Tabel 3 terlihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap defisit anggaran Indonesia tahun 1998-2019 adalah nilai tukar dan utang luar negeri sedangkan variabel suku bunga dan utang dalam negeri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap defisit anggaran Indonesia tahun 1998-2019.

3.4 Interpretasi Ekonomi

3.4.1 Nilai Tukar (Kurs)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel kurs atau nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Alpon Satrianto (2015) dengan judul “Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran.

Apabila kurs atau nilai tukar terdepresiasi maka harga jual produk-produk Indonesia di luar negeri menjadi lebih kompetitif sebab harga produk-produk Indonesia diluar negeri menjadi lebih murah sehingga kondisi ini mendorong terjadinya peningkatan ekspor. Dilain hal, kurs yang terdepresiasi ini mengakibatkan harga-harga barang luar negeri di dalam negeri (barang impor) menjadi lebih tinggi atau lebih mahal, sehingga permintaan terhadap barang-barang impor ini menjadi turun. Peningkatan ekspor dengan impor yang menurun ini akan berdampak terhadap meningkatnya surplus perdagangan. Surplus perdagangan akan mendorong meningkatnya cadangan devisa negara hal ini akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat pada nantinya akan menurunkan defisit anggaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Manamba Epaphra (2017) di Tazania dengan menggunakan metode VAR-VECM juga menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran pada tahun 1996-2015, dimana apabila nilai tukar mengalami peningkatan maka defisit anggaran akan mengalami penurunan.

3.4.2 Suku Bunga (BIRATE)

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel suku bunga (BIRATE) tidak berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnah S. (2015) dengan judul “Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Defisit APBN Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap defisit anggaran. Besar kecilnya tingkat suku bunga Bank Indonesia tidak mempengaruhi defisit anggaran dapat

disebabkan apabila asumsi pemerintah dalam penetapan anggaran terhadap tingkat suku bunga sudah tepat. Sehingga kenaikan tingkat suku bunga sudah dapat diantisipasi dari awal yang selanjutnya mengakibatkan anggaran yang sudah ditetapkan dengan asumsinya tepat sasaran.

Hasil penelitian yang dilakukan Slamet Riyadi (2010) juga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap defisit anggaran, sehingga apabila suku bunga meningkat maka defisit anggaran akan tetap tidak berubah.

3.4.3 Utang Luar Negeri

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Suryani (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Pinjaman Luar Negeri, Surat Utang Negara, Penerimaan Pajak dan Inflasi Terhadap Defisit Anggaran di Indonesia Sebelum dan Sesudah Tahun 2000”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran. Hal ini karena utang luar negeri dapat digunakan untuk membiayai defisit anggaran. Dengan bertambahnya utang luar negeri, kekurangan-kekurangan kebutuhan anggaran dana akan dapat terpenuhi. Sehingga laju pertumbuhan ekonomi dapat dipacu sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya dan pendanaan negara akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2008) juga menyimpulkan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran, ini berarti utang luar negeri memang digunakan untuk membiayai defisit anggaran pemerintah.

3.4.4 Utang Dalam Negeri

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa utang dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Agus Sugianto (2012), yang menunjukkan bahwa utang dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP. Tidak signifikkannya pengaruh utang dalam negeri terhadap defisit anggaran disebabkan karena selain untuk membiayai defisit utang juga digunakan untuk membayar kembali utang yang telah jatuh

tempo. Sehingga apabila besarnya utang dalam negeri yang ditarik oleh pemerintah hanya cukup digunakan untuk membayar kembali utang yang telah jatuh tempo, maka utang dalam negeri tersebut tidak dapat menutup atau membiayai defisit anggaran. kondisi ini menyebabkan utang dalam negeri tidak dapat mempengaruhi defisit anggaran.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji spesifikasi model. Sedangkan pada uji multikolinieritas hanya variabel kurs dan utang luar negeri yang lolos uji multikolinieritas.
- 2) Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,945802 atau 94,58%, artinya variabel independen nilai tukar, suku bunga, utang luar negeri dan utang dalam negeri mampu menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap defisit anggaran sebesar 94,58% dan sisanya 5,42% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak disertakan dalam model.
- 3) Berdasarkan uji kebaikan model nilai probabilitas F.Statistik yang diperoleh sebesar $0,000000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan model yang dipakai eksis. Artinya secara serentak variabel nilai tukar, suku bunga, utang luar negeri dan utang dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran.
- 4) Pada variabel kurs menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran. Pada variabel *BI Rate* menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran. Pada variabel utang luar negeri menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran. Pada variabel utang dalam negeri menunjukkan bahwa utang dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran.

4.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Kepada pemerintah

Pemerintah perlu meningkatkan penerimaan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara, sehingga akan tercapai surplus anggaran atau dapat meminimalkan peningkatan defisit anggaran dari tahun ke tahun, dengan meningkatnya penerimaan pajak juga diharapkan utang negara dapat lebih ditekan atau dikurangi. Selain itu juga diperlukan koordinasi yang erat antara pemegang kebijakan fiskal dan moneter dalam menentukan instrument dan sasaran kebijakan untuk mengatasi pengaruh gejolak nilai tukar dan suku bunga terhadap defisit APBN.

4.2.2 Kepada peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sejenis, disarankan untuk menambah variabel bebas yang lebih tepat dan menggunakan metode yang berbeda dengan rentan waktu yang lebih panjang. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang lebih baik dan tepat dibandingkan penelitian yang dilakukan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Epaphra, Manamba.** 2017. "Analysis of Budget Deficit and Macroeconomic Fundamentals: A VAR-VECM Approach". *Journal of Economics and Management*, 30 (4): 20-57.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung.** 2004. *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar. Edisi Kedua.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rahman, Abdul dan Rendy Gemilang.** 2017. "Posisi Defisit Anggaran dan Kurs Dalam Kebijakan Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia". *Jurnal Ekonomi*, 5 (1): 100-111.
- Riyadi, Slamet..** 2010. Analisis Dampak Defisit Anggaran Terhadap Utang dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

- S. Ratnah.** 2015. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Defisit APBN Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*, 3 (2).
- Satrianto, Alpon.** 2015. “Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri di Indonesia”. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 4 (7).
- Soebagiyo, Daryono.** 2012. “Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13 (2): 260-275.
- Sugiyanto, Agus.** 2012. Dampak Defisit Anggaran Terhadap Tingkat Inflasi dan Perekonomian di Indonesia Tahun 1983-2009. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Suharno.** 2008. “Analisis Kausalitas Dengan Pendekatan Error Correction Model: Studi Empiris Hutang Luar Negeri Dengan Defisit Anggaran APBN Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Regional*, 3 (1).
- Suryani, Agustiani.** 2017. “Analisis Pengaruh Pinjaman Luar Negeri, Surat Utang Negara, Penerimaan Pajak dan Inflasi Terhadap Defisit Anggaran di Indonesia Sebelum dan Sesudah Tahun 2000”. *JOM FEKON*, 4 (1): 268-282.
- Utomo, Y. P.** 2018. *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.